

**PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-QALAM AYAT 1 DAN 4  
MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ANGGITA MAFINDA SARI**

**NIM. 210317073**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Sari, Anggita Mafinda.** 2021. *Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 1 Dan 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

### **Kata kunci : Pembelajaran, Surat Al-Qalam, dan Tafsir Al-Mishbah**

Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, mendorong pencapaian kompetensi, dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar dan mewujudkan masyarakat belajar. Seorang guru harus mampu menentukan tujuan, metode, dan media yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan karakter peserta didik dengan berbagai kondisi apapun. Karena dalam pemilihan tujuan, metode dan media pembelajaran yang tepat dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah disinggung dalam Surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut Tafsir al-Mishbah.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab (2) Untuk menjelaskan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab (3) Untuk menjelaskan media pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab.

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau "*kualitatif literal*". Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang tepat pada penelitian ini adalah kepustakaan yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data literer yang berarti mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan objek pembahasan yang dimaksud. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh tersebut adalah metode *content Analysis* atau biasa disebut dengan istilah "analisis isi".

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran yang terdapat pada ayat pertama adalah Mengarah pada ranah atau domain kognitif yang menekankan pada aspek intelektual. Dan Tujuan pembelajaran yang terdapat pada ayat keempat adalah Mengarah pada ranah atau domain afektif yang menekankan pada sikap dan perilaku. (2) Metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab adalah Metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik yaitu akhlak yang terwujud dalam cara seseorang bertingkah laku atau bersikap. (3) Media pembelajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, adalah Media penyaji informasi atau media seperti komputer CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (Pembelajaran berbasis komputer).



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Anggita Mafinda Sari

NIM : 210317073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 dan 4  
Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

### Pembimbing



**Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.**

**NIP. 197705092003121001**

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Insititut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**

**NIP. 197306252003121002**



**KEMETERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anggita Mafinda Sari

NIM : 210317073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 Dan 4  
Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.*

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

:Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ( *TM* )

:Dra. Artes Fitriani, M.Pd ( )

:Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag ( )

**IAIN  
PONOROGO**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggita Mafinda Sari

NIM : 210317073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 dan 4  
Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 April 2021

Penulis



Anggita Mafinda Sari  
NIM. 210317073

**IAIN**  
**PONOROGO**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggita Mafinda Sari

NIM : 210317073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 dan 4  
Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Anggita Mafinda Sari**

NIM. 210317073

**P O N O R O G O**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sudjana pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar dalam memperoleh pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik, di dalam pembelajaran tersebut melibatkan pengetahuan profesional guru untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Pada proses pembelajaran seorang guru harus menentukan cara serta media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Prawiradilaga metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengatur proses berjalannya pembelajaran agar materi dapat diterima peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Menurut Hairuddin dkk. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.<sup>3</sup> Menurut Oemar Hamalik tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 menjelaskan tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>4</sup> Maka dari itu, dalam proses mengajar tidak cukup hanya dengan penguasaan materi apabila metode dan media yang digunakan tidak tepat.

Seorang guru harus mampu menentukan media dalam proses belajar mengajar yang kondusif sesuai dengan karakter peserta didik, dengan mempertimbangkan situasi dan

---

<sup>1</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2017), 41.

<sup>2</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

<sup>3</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018),

<sup>4</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 135

kondisi yang terjadi agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman sehingga perlu bekerja sama antara siswa, orang tua, guru, lingkungan sekolah, dan pemerintah. Pembelajaran pada situasi sebelum adanya pandemi bisa dengan tatap muka sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan materinya melalui media pembelajaran yang sesuai dan tidak monoton. Pada pandemi *covid-19* ini pembelajaran beralih menggunakan metode pembelajaran dari rumah dengan media teknologi seperti *handpone*. Saat tatap muka guru dapat menjelaskan materi dan mengontrol peserta didik secara langsung, sehingga dapat diketahui perkembangan belajarnya. Namun, saat pandemi *covid-19* yang menggunakan metode pembelajaran daring guru dan peserta didik dituntut untuk mandiri dan kreatif belajar dari rumah.

Adapun hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi adalah terbatasnya ketersediaan fasilitas dan sarana belajar. Kurangnya perhatian, minat, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru kurang profesional dalam menentukan metode dan media pembelajaran. Harapannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam pembelajaran tatap muka pada tahap selanjutnya adalah pemerintah membantu sekolah yang belum memiliki fasilitas dan sarana belajar yang memadai. Guru menentukan media dan metode pembelajaran dengan menarik agar peserta didik tidak mudah bosan.

Adapun hambatan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh yaitu terkendala jaringan internet yang tidak stabil serta banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pelajaran. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* sebagai fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga mengalami kesulitan dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan guru monoton dan membuat peserta



didik merasa jenuh serta karakter peserta didik sulit dipantau. Harapannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan pada pembelajaran daring ini yaitu guru memberikan saran untuk lokasi yang sulit jangkauan sinyal untuk berpindah pada lokasi yang dapat dijangkau sinyal. Apabila memiliki kuota terbatas bisa bergabung dengan teman yang memiliki jaringan *wifi*. Dalam pembelajaran daring guru mengupayakan untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi misalnya *Zoom*, *Google Meet*, dan *Vidiocall* agar karakter dan perilaku peserta didik dapat dipantau.

Proses pembelajaran dinilai berhasil atau tidaknya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidik, peserta didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dalam pemilihan media pembelajaran juga harus menyesuaikan materi pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan guru agar memiliki keterkaitan. Kebanyakan dalam pemilihan media pembelajaran dikaji dari sumber teori atau pemikiran manusia serta pada saat menemukan masalah baru saja. Sehingga agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru perlu mengkaji dari sumber lain sebagai upaya untuk menemukan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi yang di sampaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus menyusun rencana pembelajaran atau RPP, dapat dicontohkan dengan mengkaji dan mencermati media beserta tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an, yang mana merupakan sumber ajaran islam yakni melalui penyampaian kandungan, pemaparan isi atau tafsirnya, dan penggunaan cara yang bervariasi dalam penterjemahan.

Di dalam Al-Qur'an berisi penjelasan tentang berbagai permasalahan manusia sebagai pedoman hidup di dunia. Dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang pembelajaran dalam surat Al-Qalam ayat 1 dan 4, penjelasan ini masih bersifat umum berupa terjemah, kemudian akan dikaji secara mendalam dengan tafsir al-Mishbah karya Quraish shihab, karena tafsir al-Mishbah adalah tafsir yang lebih mudah dipahami

dibandingkan tafsir lain. Penulis memilih untuk mengkaji surah al-Qalam ayat 1 dan 4 karena ayat tersebut menjelaskan tentang kompetensi seorang guru yang berhubungan dengan pembelajaran baik dari media maupun tujuannya, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Terdapat fenomena pembelajaran yang terjadi saat ini seperti, pada berita Radar Surabaya 06 Oktober 2020 oleh Wijayanto disebutkan bahwa pembelajaran daring mengalami banyak kendala karena guru dan siswa banyak yang belum siap menghadapi pembelajaran daring. Pembelajaran dari rumah ini menjadi persoalan disebabkan tidak semua rumah tangga memiliki *handphone*. Bahkan terdapat rumah tangga yang memiliki *handphone* satu tetapi anak mereka ada tiga, sehingga sangat kesulitan untuk melaksanakan daring. Selain itu, adanya gangguan sinyal di daerah seperti di kepulauan Sumenep, Pacitan, dan Trenggalek. Dalam pembelajaran daring ini keaktifan belajar siswa masih kurang apalagi pembelajaran yang membutuhkan praktikum untuk mengambil penilaian sikap dan keterampilan misalnya dalam pelajaran PAI pembahasan fikih dan praktikum disekolah kejuruan.<sup>5</sup> Dengan adanya pembelajaran *online* guru juga merasa kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran daring yang efektif. Karena tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi sehingga harus adaptasi terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan untuk berfikir mandiri dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Adapun untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif maka seorang guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan seperti yang diadakan Dinas Pendidikan Jawa

---

<sup>5</sup> Wijayanto, 06 Oktober 2020, *Pembelajaran daring Banyak Kendala Guru dan Siswa Banyak Tak Siap*, (<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/> diakses 07 Maret 2021).

<sup>6</sup> Gogot Suharwoto, 11 April 2020, *Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*, (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/> diakses 07 Maret 2021).

Timur yang bekerja sama dengan Universitas Dinamika Surabaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring saat ini berupa pelatihan membuat animaker yaitu alat yang digunakan untuk membuat video pembelajaran yang menarik tujuannya agar dapat mengembangkan keterampilan guru supaya pembelajaran daring dilaksanakan secara optimal. Serta siswa tidak bosan dan dapat memahami pelajaran.<sup>7</sup> Di SMPN 1 Kauman Ponorogo juga mengadakan workshop dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran interaktif berbasis Teknologi. Dengan adanya *covid-19* ini guru harus memperbaiki kompetensinya guna menciptakan metode serta pemilihan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan.<sup>8</sup> Pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi akan berhasil apabila dalam pemilihan media dan cara penyampaian materi diterapkan dengan tepat.

Melihat penjelasan tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai pembelajaran yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan atas dasar pertimbangan diatas penulis akan mengangkat fenomena tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-QALAM AYAT 1 DAN 4 MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH KARYA QURAIISH SHIHAB”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab?

---

<sup>7</sup> Willy Irawan, 01 Maret 2021, *Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Daring, Desdik Jatim Dorong Guru Belajar Animaker*, (<https://jatim.antaranews.com/amp/berita/> diakses 07 Maret 2021).

<sup>8</sup> Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo, 07 November 2020, *Catatan Kepala Sekolah SMPN 1 Kauman di Masa Pandemi Covid-19* (<https://dindik.ponorogo.go.id/2020/11//07/> diakses 07 Maret 2021).

3. Bagaimana media pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya yaitu:

1. Untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
2. Untuk menjelaskan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
3. Untuk menjelaskan media pembelajaran dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan data yang bermanfaat, adapun manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Kegunaan secara akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang tujuan, metode, dan media pembelajaran dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab serta dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam tingkatan wacana.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menjadi pendidik profesional dalam menentukan metode dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan dunia pendidikan.

- b. Bagi pendidik, sebagai opsi penerapan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan perbedaan karakter peserta didik, serta sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan.
- c. Bagi peserta didik, sebagai motivasi agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan mencapai keberhasilan dalam belajar agar menjadi generasi penerus bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

#### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya Quraishy Shihab, yaitu:

1. Penelitian skripsi Agus Setya Gunawan IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul *Metode Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Surat Ibrahim Ayat 24-26)*, yang menjelaskan tentang metode pendidikan meliputi metode perumpamaan, metode keteladanan, dan metode hafalan dalam kajian surat ibrahim ayat 24-26 tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Sedangkan penelitian ini, penulis ingin menjelaskan media dan tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kajian tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.
2. Penelitian skripsi Wahyu Nurohim IAIN Ponorogo tahun 2019 dengan judul *Kompetensi Guru Yang Terkandung Dalam Surah Al-Qolam Ayat 1-4 Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru (Kajian Tafsir Al-Mishbah)*, dalam kajian tersebut menjelaskan tentang peran kompetensi guru yang terkandung dalam surah Al-Qalam ayat 1-4 yang nantinya membahas tentang relevansinya dalam pembentukan kompetensi profesional seorang guru yang sesuai dengan Undang-Undang. Sedangkan



dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan media dan tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas surah Al-Qalam kajian tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.

3. Penelitian skripsi Agustina Purnama Sari IAIN Ponorogo tahun 2020 dengan judul *Metode Keteladanan dan Panishment yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 dan Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, dalam kajian tersebut menjelaskan tentang metode keteladanan dalam surat *al-ahzab* ayat 21 mengenai keteladanan Rasulullah dalam mendidik umat pada masa beliau kemudian mengisytiharkan kepada pendidik milenial agar dalam mendidik tidak hanya mahir dalam aspek komunikasi, dan hebat dalam penyampaian tetapi harus sesuai antar perkataan dan perbuatan. Metode punishment yang terkandung dalam surat *an-nahl* ayat 125 bukan mengarah pasti terhadap hukuman, namun adalah langkah yang harus dilakukan sebelum hukuman itu diterapkan yakni nasihat. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan media dan tujuan pembelajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama menelaah tentang pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah.

Penulis mengambil judul Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 1 dan 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab. Dari judul ini terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu yang telah dicantumkan. Pada penelitian ini akan membahas tentang tujuan, metode, dan media pembelajaran dalam surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan inkuiri filosofi (*phylosophycal inquiry*) yaitu penelitian dengan melibatkan penggunaan mekanisme analisis intelektual untuk memperjelas makna, membuat nilai-nilai menjadi nyata, mengidentifikasi etika dan studi tentang hakikat pengetahuan. Peneliti filosofis mempertimbangkan ide dan semua perspektif dengan eksplorasi ekstensif atas *literature*, menguji secara mendalam makna konseptual, merumuskan pertanyaan, mengajukan jawaban dan menyarankan implikasi atas jawaban-jawaban itu.<sup>9</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang hampir semua penelitiannya dilakukan di perpustakaan. Penelitian jenis ini berhubungan dengan studi pustaka yang memerlukan banyak informasi dari penelitian terdahulu. Peneliti mempunyai kemungkinan untuk dapat hal baru dari penelusuran pustaka tersebut yang belum pernah diungkapkan oleh penulis atau peneliti terdahulu.<sup>10</sup>

### 2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian yaitu berupa kalimat yang diambil dari buku dan kitab yang berkaitan dengan tema pembahasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Data Primer

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 55.

<sup>10</sup> Restu Hartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Pemetaan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

Sumber primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal.<sup>11</sup> Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah:

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah buku pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam kajian. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah:

- 1) Afrizal Nur, *Tafsir al-Mishbah dalam Sorotan kritik terhadap karya tafsir M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018)
- 2) Hilman Latief dan Zezen Zainul Muttaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015)
- 3) Shaifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara*, (Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2017)
- 4) Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- 5) Serta referensi lain yang mendukung atau berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian sehingga kualitas penelitian itu tergantung pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yaitu teknik yang digunakan

---

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

dalam pengumpulan data literer yaitu mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan objek pembahasan yang di maksud.<sup>12</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis isi dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data berdasarkan data yang telah tampak, atau sebagaimana adanya, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.<sup>13</sup> Atau dengan kata lain *Content Analisis* adalah menganalisis secara ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi.<sup>14</sup> Ini semua dilakukan hanya dengan tujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada.<sup>15</sup> Oleh karena itu, lebih tepat jika analisis sesuai dengan isinya saja yang disebut *content Analysis* (analisis isi). Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk menghimpun dan menganalisis dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks yang resmi dan valid secara objektif.<sup>16</sup>

Dalam metode deskriptif, menggambarkan karakteristik pemikiran M. Quraish Shihab secara sistematis. Sehubungan dengan adanya latar belakang kehidupannya dan pemikirannya, pendapat para ahli yang relevan juga digunakan. Dalam tahapan berikutnya adalah interpretasi yaitu memahami secara mendalam seluruh pemikiran M. Quraish Shihab tentang tujuan, metode, dan media pembelajaran dalam surah Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah.

#### G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>12</sup>Lailatun Nurun Nafi'ah, "*Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 13 – 19 Menurut Tafsir Al-Azhar*", *Skripsi*, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 25.

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 67.

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Tiga* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), 49.

<sup>15</sup> Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 44.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 81.

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun isi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang penulisan skripsi, diawali dengan latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis tentang persoalan kekinian dan kegelisahan akademik penulis yang mendesak untuk dicarikan solusinya dari prespektif tafsir dan pendidikan. Dilanjutkan pemaparan tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah pada bab ini berisi mengenai kajian teori tentang pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Bab III adalah bab yang membahas tentang pemikiran tokoh, maka bab ini akan mengemukakan biografi Quraish Shihab yang membahas tentang riwayat hidup beserta karyanya, dan kandungan ayat dalam surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 yang berkaitan dengan tujuan, metode dan media pembelajaran.

Bab IV adalah bab yang membahas tentang analisis tujuan, metode dan media pembelajaran dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran seluruh skripsi ini.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Menurut Nasution, “pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga menjadi proses belajar”. Menurut Degeng, “pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran yang memusatkan pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik”. Menurut Abuddin Nata, “pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar”. Jadi, pembelajaran adalah usaha guru untuk membuat peserta didik belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan siswa). Sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 37-39

dinilai dari perubahan tingkah laku, meningkatnya pengetahuan, dan pengalaman pada diri siswa.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu:

1. Peserta didik, yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, bertindak sebagai pengelola agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.
3. Tujuan, pernyataan perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran, segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, cara untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
6. Media, Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi, cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Dengan demikian, pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar dan mewujudkan masyarakat belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 39-40

<sup>3</sup> *Ibid.*, 43

## B. Tujuan Pembelajaran

### 1. Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam RPP. Menurut Robert F. Mager “tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”. Menurut Fred Percival dan Henry Ellington “tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar”. Sedangkan, menurut Kemp “tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Melalui tujuan pembelajaran, dapat dilihat pengalaman belajar seperti apa yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu.<sup>4</sup>

### 2. Fungsi dan Kegunaan Tujuan Pembelajaran

Adapun fungsi dan kegunaan tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Menjadi arah atau petunjuk dan tujuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Rumusan tujuan pembelajaran menjadi bukti akuntabilitas kinerja guru.

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 186

- c. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran dapat mendorong komitmen guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efektif, dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

### 3. Klasifikasi Tujuan Pembelajaran

Menurut Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Maria, terdapat klasifikasi tujuan pembelajaran yang terdiri dari tiga domain yaitu:

- a. Domain Kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*) siswa diminta untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya.
- 2) Tingkat pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.
- 3) Tingkat penerapan (*aplication*) yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang dipelajari dalam situasi yang baru serta dapat memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*analysis*) yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, kesimpulan, dan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 187

memeriksa setiap komponen untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi, sehingga strukturnya mudah dimengerti.

- 5) Tingkat sintesis (*synthesis*) kemampuan mengombinasikan bagian menjadi keseluruhan yang menitikberatkan pada tingkah laku yang kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.
  - 6) Tingkat evaluasi (*evaluation*) merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian tentang nilai suatu gagasan dengan menggunakan kriteria tertentu.<sup>6</sup>
- b. Domain Afektif (sikap dan perilaku) yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. Domain afektif memiliki lima tingkatan dari yang rendah sampai yang tinggi yaitu:
- 1) Tingkat menerima (*receiving*) yaitu sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan membangkitkan kesadaran.
  - 2) *Responding* kemampuan untuk memberikan timbal balik yang positif terhadap lingkungan dalam pembelajaran. Tanggapan bisa diartikan melalui tanggapan dari segi pendidikan yaitu perilaku siswa sebagai manifestasi pendapatnya yang timbul adanya perangsang saat belajar. Tanggapan dari segi psikologi perilaku yaitu segala perubahan perilaku yang timbul adanya perangsang

---

<sup>6</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, 138-139



dan perubahannya dapat diamati dan bereaksi pada suatu kejadian dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

- 3) Tingkat menilai yaitu pengakuan secara jujur terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran yang dapat diaplikasikan.
  - 4) Pengorganisasian, yaitu kemampuan siswa untuk mengorganisasikan suatu sistem nilai.
  - 5) Karakterisasi yaitu pengembangan dan internalisasi dari tingkatan pengorganisasian terhadap representasi kehidupan secara luas.
- c. Domain Psikomotorik yaitu menekankan pada gerakan fisik berupa keterampilan fisik kasar atau halus. Domain ini berhubungan dengan kemampuan. Terdapat enam tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis berpola gerakan respons kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan ketrampilan natural.<sup>7</sup>

Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Revisi
Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) C1	Mengingat/ <i>Remember</i> (C1)
Pemahaman ( <i>Comprehension</i> ) C2	Memahami/ <i>Understand</i> (C2)
Penerapan ( <i>Application</i> ) C3	Mengaplikasikan/ <i>Apply</i> (C3)
Analisa ( <i>Analysis</i> ) C4	Menganalisis/ <i>Analyze</i> (C4)
Sintesis ( <i>Syntesis</i> ) C5	Mengevaluasi/ <i>Evaluate</i> (C5)
Evaluasi ( <i>Evaluation</i> ) C6	Mencipta/ <i>Create</i> (C6)

Tabel 1.1 Perbandingan Taksonomi Bloom dan Revisinya<sup>8</sup>

<sup>7</sup> *Ibid.*, 140-141

<sup>8</sup> Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 147

## C. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut *Tharikat* berarti jalan yang harus ditempuh.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang diinginkan.<sup>10</sup>

Metode yaitu suatu cara atau langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu agar tujuan yang diinginkan berhasil. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu kegiatan belajar yang dilakukan antara peserta didik dan guru. Dalam kegiatan belajar ini akan menjadi satu sistem dalam pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen. Menurut Dick dan Carey bahwa “komponen dalam sistem pembelajaran meliputi peserta didik, guru, bahan atau alat pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran”.<sup>11</sup> Dengan komponen ini akan menciptakan dan membantu kondisi belajar yang efektif agar terjadi proses pembelajaran dengan baik.

Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Suparman, yaitu “metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran

---

<sup>9</sup> Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.11 No. 1, 2008, 102

<sup>10</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau:DOTPLUS Publisher, 2020), 22

<sup>11</sup> Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6-7

kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>12</sup> Menurut Reigeluch metode pembelajaran adalah “mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar”.<sup>13</sup> Menurut Sudjana metode pembelajaran merupakan “cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.<sup>14</sup> Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara belajar yang ditentukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan seefektif mungkin dengan memperhatikan latar belakang dan karakter peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima untuk mencapai tujuan pendidikan. kondisi belajar yang efektif agar terjadi proses pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh fasilitator atau pendidik dalam interaksi belajar dengan peserta didik serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar dalam proses belajar mengajar terdapat empat fase yaitu:

- a. Fase Pendahuluan, yakni untuk menyusun dan mempersiapkan mental dan fokus peserta didik untuk memulai pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Agus Wedi, *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*, Jurnal Edcomtech Universitas Negeri Malang Vol.1 No. 1 2016, 2

<sup>13</sup> Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1 2018, 3

<sup>14</sup> Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal SAP, Vol.1 No.2 2016, 167

- b. Fase Pembahasan, yaitu peserta didik mulai difokuskan konsentrasi dan perhatiannya kepada pokok materi pembelajaran.
- c. Fase Menghasilkan, yaitu fase dari seluruh hasil pembahasan dapat disimpulkan berdasarkan pengalaman serta teori pendukungnya.
- d. Fase Penurunan, yaitu untuk menurunkan konsentrasi peserta didik terhadap materi pembelajaran secara bertahap sebagai tanda bahwa pembelajaran akan berakhir.<sup>15</sup>

## 2. Prinsip Metode Pembelajaran

Secara bahasa prinsip berarti asas dan juga dasar. Menurut Bukhari Umar pengertian prinsip metode pembelajaran atau prinsip metode pendidikan Islam yaitu:

Menghindari ketegangan dan suasana yang menakutkan pada peserta didik dengan menggunakan pelatihan-pelatihan yang intensif, memberikan contoh dan tingkah laku yang baik, partisipasi yang memadai pada peserta didik, serta memandang bahwa segala aktivitas yang dilakukan merupakan ibadah, asal berangkatnya dengan Bismillah sebagai penghambaan tugas selaku wakil Allah SWT.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat Bukhari Umar tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip metode pembelajaran atau metode pendidikan Islam merupakan suatu asas atau pedoman sebagai pelaksanaan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik agar dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa tegang, ataupun suasana menakutkan sehingga bisa lebih aktif di kelas. Prinsip yang dilakukan pendidik ini diterapkan sebagai bentuk syukur kepada Allah dan sebagai ibadah kepada Allah

---

<sup>15</sup> Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 th 2015, 5

<sup>16</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 171

karena pendidik dan peserta didik mencari dan mengamalkan ilmu di jalan Allah.

Adapun dalam menentukan metode pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Memperhatikan kecenderungan peserta didik. Yang dimaksud adalah karakteristik peserta didik, mengingat peserta didik memiliki berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda.
- b. Memanfaatkan aktivitas individual peserta didik. Yaitu pada proses pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan kemampuan memori jangka panjang sehingga mudah diingat.
- c. Mendidik melalui permainan (*games*) atau menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan, agar tidak terjadi kejenuhan.
- d. Menerapkan prinsip kebebasan rasional dalam proses belajar tanpa membebani para peserta didik dengan berbagai perintah atau larangan yang mereka tidak butuhkan.
- e. Mengutamakan dunia peserta didik dalam artian bahwa harus memperhatikan kepentingan mereka dan mempersiapkan mereka di kehidupan masa depan.
- f. Memanfaatkan segenap indera peserta didik. Pendidik harus dapat mengoptimalkan fungsi lima indera yang dimiliki peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 13-14



Terdapat beberapa prinsip secara umum yang digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran baik kepada pendidik maupun peserta didik. Adapun prinsip metode pembelajaran tersebut meliputi:

- a. Perhatian dan Motivasi. Yaitu Perhatian peserta didik akan terjadi apabila metode dan bahan ajar yang dipakai sesuai dengan kebutuhannya. Adapun motivasi yaitu sebagai dorongan peserta didik untuk memiliki semangat dan minat belajar.
- b. Keaktifan. Yaitu pendidik memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan.
- c. Keterlibatan Secara Langsung atau Pengalaman. Potensi ini akan berkembang kearah yang lebih baik jika peserta didik diarahkan serta diberi kesempatan untuk mencoba dan berperan langsung.
- d. Pengulangan. Yaitu suatu tindakan berupa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang atau *review* yang bertujuan untuk memantapkan hasil pembelajaran.
- e. Tantangan. Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang maka harus memberikan tantangan yang mendidik agar peserta didik berusaha menyelesaikannya dan mencapai tujuan.
- f. Perbedaan Individual. Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik dari fisik, keluarga, karakter psikis, sifat, kepribadian, dan latar

belakang. Sehingga dalam pemilihan metode pun juga harus sesuai dengan mayoritas karakter peserta didik tersebut.<sup>18</sup>

Hasan Langgulung mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam islam, yaitu meliputi:

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran dan hukuman.<sup>19</sup>

Adapun menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar prinsip-prinsip metode pembelajaran terdiri dari apersepsi, motivasi, perhatian, individualitas, aktivitas, korelasi dan konsentrasi, serta media pembelajaran. Apersepsi ini merupakan aktivitas guru dalam memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada peserta didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan secara sungguh-sungguh.<sup>20</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yakni meliputi :

- a. Faktor tujuan yang hendak dicapai

Yang dimaksud tujuan yaitu sasaran yang hendak dituju dalam proses pembelajaran yang menunjukkan pengalaman belajar dan

<sup>18</sup> Hasniyati Gani Ali, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6 No.1 2013, 34-36

<sup>19</sup> Husin, *Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal STKIQ Amuntai <http://osf.io/6jqgc/download> , 6

<sup>20</sup> *Ibid.*, 8

menunjukkan perubahan dari hasil belajar. Pendidik harus sangat memperhatikan metode yang akan dipakai sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Karena metode menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

b. Faktor materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sejumlah materi yang disampaikan pendidik saat proses belajar mengajar berlangsung yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Pendidik harus mengemas materi semenarik mungkin agar peserta didik memiliki minat belajar.

c. Faktor Peserta didik

Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda seperti minat dan bakatnya, kebiasaan, motivasi, pola asuh atau lingkungan keluarga, serta harapannya dimasa depan. Ada juga yang disebabkan karena faktor psikisnya seperti periang, pendiam, pemarah, pemalu, aktif, pemberani dan lainnya. Hal ini menyebabkan pengaruh dalam penentuan metode pembelajaran.

d. Faktor situasi

Dalam faktor situasi ini seorang pendidik harus teliti dalam menentukan situasi dan suasana dalam proses pembelajaran. Sehingga pada lain waktu selain belajar di dalam kelas guru juga mengajak peserta didik untuk belajar di alam terbuka agar peserta didik tidak mudah bosan selain itu, dapat melakukan pembelajaran dengan

suasana baru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

e. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Sehingga harus menentukan metode yang tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Misalnya laboratorium, perpustakaan, dan yang lainnya.

f. Faktor Pendidik atau Guru

Setiap pendidik pasti memiliki cara atau metode mengajar yang berbeda-beda dan kompetensi yang didapat juga dari latar belakang yang berbeda. Seorang pendidik yang berlatar belakang terampil tentu akan menentukan metode pembelajarannya dengan baik dan menarik. Namun yang berasal dari pendidikan yang kurang terampil maka meskipun sudah tepat dalam menentukan metode pembelajaran akan mengalami hambatan dalam penerapannya. Sehingga guru harus memiliki keprofesionalan sehingga dalam proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup>

g. Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat juga harus mempertimbangkan waktu. Rencana pembelajaran yang baik

---

<sup>21</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efekif*, (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 53

yaitu yang dapat memanfaatkannya serta menghitungnya secara terperinci agar waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.<sup>22</sup>

#### 4. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan memiliki sifat yang fleksibel artinya menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Terdapat juga metode pembelajaran dalam pendidikan islam menurut Abudin Nata dalam al-Qur'an, yaitu:

- a. Metode Teladan. Yaitu aspek yang penting dalam agama adalah akhlak yang terwujud dalam cara seseorang bertingkah laku.

HM Arifin menjelaskan tentang metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, yaitu :

metode pemberian contoh teladan yang baik atau uswatun hasanah diberikan atau dapat diterapkan kepada peserta didik terkhusus kepada peserta didik pada jenjang sekolah pendidikan usia dini, namun juga sangat penting dilakukan kepada peserta didik baik pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian peserta didik baik dari kalangan usia dini maupun menengah ketas dapat mempengaruhi moral atau perilaku positif atau biasa disebut dengan akhlakul karimah. Sehingga diharapkan, seorang guru mampu memberikan contoh yang baik berpenampilan sopan, berkata lembut, tegas dan berwibawa. Sehingga nantinya peserta didik dapat mencontoh perbuatan baik yang pendidik lakukan sehingga sangatlah perlu dalam menggunakan metode keteladanan ini kepada peserta didik.<sup>23</sup>

Hery Noer Aly juga mengemukakan bahwa “pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan yang memberi contoh, baik

<sup>22</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Tk: Penerbit Muhammad Anas, 2014), 9

<sup>23</sup> Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 111



berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan yang lainnya karena seorang pendidik adalah orang yang selalu menjadi panutan serta teladan yang baik sehingga dalam bertingkah laku harus memperhatikan baik dan buruknya dan pengaruhnya terhadap peserta didiknya.”

Armai Arief juga berpendapat tentang metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, yaitu:

Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori saja tetapi memberikan contoh secara langsung bagaimana sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan begitu tanpa diminta pun peserta didik akan berbuat baik karena melihat gurunya juga berperilaku dengan baik. Peserta didik akan melakukan perilaku baik dengan sendirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan yang baik adalah suatu cara seorang guru dalam penyampaian materi dengan memberikan contoh yang baik sehingga mereka dapat menjadikan panutan serta mencontoh segala sesuatu yang diajarkan baik dikelas maupun di luar kelas ataupun dalam bentuk perilaku yang baik, sifat atau karakteristik, dan dewasa atau tidaknya cara berpikir seseorang. Karena dengan metode keteladanan yang guru contohkan akan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 112

<sup>25</sup> *Ibid.*, 113

- b. Metode Kisah-kisah. Merupakan mempelajari suatu kisah atau cerita sebagai cara dalam pendidikan
- c. Metode nasehat yaitu diberikan kepada orang yang melanggar peraturan.
- d. Metode pembiasaan yakni digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.
- e. Metode hukum dan ganjaran yaitu untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik dengan menasehati sementara ganjaran diberikan sebagai hadiah prestasi yang diraih.
- f. Metode khutbah yaitu biasa disebut metode ceramah yang merupakan cara yang sering digunakan dalam proses pembelajaran.
- g. Metode diskusi yaitu dengan cara membuat kelompok bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang didapat.<sup>26</sup>

Menurut M. Alawi al-Malik terdapat beberapa metode yang di gunakan Rasulullah dalam mengajar, mendidik, dan berdakwah yaitu antara lain:

Macam-macam metode tersebut adalah metode bil hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah, metode bertanya, metode penyegaran, metode mengenal kapasitas, metode mengalihkan realitas indrawi kepada realitas kejiwaan, metode peragaan, metode kiasan, metode bertahap, metode mengapresiasi pertanyaan, metode mendekatkan realitas abstrak dalam bentuk konkrit, metode argumentasi, metode kisah dan cerita, metode pendekatan dan perumpamaan, dan metode mengarahkan kepada pemikiran yang bernilai tinggi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 10

<sup>27</sup> *Ibid.*, 11

Selanjutnya menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa “metode pembelajaran secara umum harus dipilih dan dikembangkan agar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi, metode inquiri (menyelidiki), metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi”.<sup>28</sup>

Selain itu, Dalam buku Strategi Belajar Mengajar karangan Hamdani (2011) terdapat empat puluh tiga macam-macam metode pembelajaran, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode Praktikum, cara metode praktikum ini berbentuk praktik dengan menggunakan alat-alat tertentu.
- b. Metode Tutorial yaitu cara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul sebagai sarana peserta didik untuk belajar mandiri.<sup>29</sup>
- c. Metode Simulasi, kelebihan metode ini adalah mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, kelemahannya adalah mengharuskan guru dan peserta didik untuk banyak berimajinasi.
- d. Metode Latihan (*Drill*) merupakan suatu cara untuk mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar peserta didik memiliki keterampilan dan kreatifitas yang tinggi.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 13

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 163-164

- e. Metode Ceramah merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan penuturan secara lisan kepada peserta didik.
- f. Metode Diskusi yaitu cara menyampaikan pelajaran dengan membuat kelompok kecil untuk saling tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan suatu masalah.
- g. Metode Terprogram yaitu suatu cara yang membagi isi pengajaran menjadi langkah-langkah kecil secara cermat dan diarahkan untuk mengurangi kesalahan dan diikuti dengan memberikan umpan balik.
- h. Metode *Computer Assisted Learning* (CAL) diprogramkan untuk permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran dan bersifat terstruktur. Peserta didik diminta untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban dengan komputer dan pada saat itu juga jawaban akan diproses secara elektronik. CAL ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.<sup>30</sup>

Adapun dalam buku Pengantar Aplikasi Komputer karangan Agus Sudarsono menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) adalah *pertama*, *Computer Assisted Learning* (CAL) adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan komputer seperti untuk menyampaikan materi belajar, tutorial dan umpan balik kemajuan belajar peserta didik. *Kedua*, proses belajar

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 269-283

mengajar melalui *e\_learning* atau *e\_mail*. Ketiga, *Web based learning*, yaitu *web browser* seperti *internet explorer*, *opera*, *mozilla firofox* dan lainnya. Keempat, *Online learning* yaitu materi yang disajikan kemudian di tuangkan dalam bentuk internet. Kelima, *Distance Learning* yaitu untuk pembelajaran yang melibatkan interaksi jarak jauh antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran dengan memanfaatkan komputer sejak dulu sudah ada yakni dengan mengirimkan modul pembelajaran lewat pos dan menggunakan mesin ketik. Akan tetapi saat ini sudah semakin berkembang melalui video, chat, dan diskusi secara *online*.<sup>31</sup>

Menurut Skinner yang dalam penciptaan pembelajaran dengan metode terprogram dapat memungkinkan interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru secara langsung, namun melalui suatu media yang sudah program di dalam komputer misalnya mengajar dengan jadwal tertentu untuk bertatap muka dan pelaksanaannya kebanyakan secara daring melalui pengiriman video belajar mengajar, kirim tugas dan lainnya. Atau dengan melakukan pemrograman komputer untuk akses pembelajaran suatu materi pelajaran yang sudah disediakan dalam program tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran di rumah kemudian tugas akan masuk dan terkirim dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Agus Sudarsono, *Pengantar Aplikasi Komputer*, (Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 81-85

<sup>32</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 289



Menurut Robert Heinich, Molenda, dan James D. Russel menyatakan bahwa “sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual melalui interaksi misalnya dalam *video call* atau *zoom* dan secara langsung kepada para peserta didik dengan cara berinteraksi dan mengerjakan tugasnya pada mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer, inilah yang disebut pembelajaran berbasis komputer.”<sup>33</sup>

Dalam buku berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* karangan Rusman (2013) dijelaskan bahwa terdapat beberapa model dalam pembelajaran berbasis komputer, yaitu:

- a. Model *Drills* dalam pembelajaran berbasis komputer bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui latihan-latihan. Misalnya latihan atau praktik membuat simbol-simbol grafik pada *Flowchart* pada pembelajaran berbasis komputer.<sup>34</sup>
- b. Model Tutorial bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Misalnya program komputer yang berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan.<sup>35</sup>
- c. Model Simulasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui penciptaan tiruan sebenarnya. Metode ini

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 291-292

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 290

<sup>35</sup> *Ibid.*, 300

dikemas dalam bentuk animasi yang menarik seperti gambar, teks, audio, gerak dan warna.<sup>36</sup>

#### 5. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena sebagai penentu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan metode pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran. Misalnya, ketika pendidik menjelaskan makna yang terkandung dalam suatu ayat, maka pendidik akan memilih menggunakan metode ceramah karena berisi penjelasan dan contoh-contoh.
- b. Fasilitas, yaitu seorang pendidik harus menyiapkan fasilitas media pembelajaran. Misalnya alat peraga, al-Qur'an, video atau audio dan lainnya.
- c. Waktu, yaitu sebelum mengajar guru harus mengetahui sebelumnya berapa lama ia dalam menyampaikan materinya. Sehingga metode yang dijalankan terjadi secara maksimal.
- d. Latar Belakang Siswa, Yaitu melihat kemampuan peserta didik tentang hasil dari pembelajarannya dan berasal dari mana riwayat pendidikan peserta didik sebelumnya serta bagaimana karakter

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 309

yang dimiliki. Dari sinilah guru dapat menentukan metode yang tepat karena mengetahui latar belakang dan karakter peserta didik.<sup>37</sup>

Dalam pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a. Kesesuaian antara karakteristik metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Kemudahan penerapan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran harus memiliki kemudahan untuk diterapkan. Jika materi dan metode tidak sesuai maka akan mengalami permasalahan saat diterapkan didalam kelas.
- c. Langkah atau metode yang diberikan dalam pembelajaran melatih kecakapan dan motivasi belajar peserta didik.<sup>38</sup>

#### **D. MEDIA PEMBELAJARAN**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Garlach dan Ely media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Menurut Heinich, dkk. media pembelajaran adalah pembawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Menurut Martin dan Briggs media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini

---

<sup>37</sup> Nashruddin Hasibuan, *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Ta'allum, Vol.1 No.1 2013, 42

<sup>38</sup> Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad-21*, (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 32

bisa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras. Sedangkan, menurut H. Malik media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah diharapkan. Dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan tema yang dibahas melalui berbagai saluran yang dapat merangsang pikiran dan metode yang telah digunakan.<sup>39</sup> Media pembelajaran sebagai penunjang untuk membantu cara penyampaian materi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada tahun (1964), seorang ahli psikologi dari aliran behaviorisme yang bernama B.F. Skinner berpendapat bahwa teknologi pembelajaran memandang tentang media dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan khusus dengan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan mencari sumber belajar tertentu.<sup>40</sup>

## 2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar yaitu:

---

<sup>39</sup> Rudy Sumiharsono dan Hasbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2017), 9-10

<sup>40</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 21

- a. Penggunaan media belajar dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pembelajaran.
- d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- e. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Adapun manfaat media pembelajaran secara umum yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.



- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>41</sup>

### 3. Macam-macam Media Pembelajaran

Berikut macam-macam media pembelajaran menurut Haney dan Ullmer yang dibagi dalam tiga kategori utama, yaitu:

- a. Media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi, yaitu grafis, bahan cetak dan gambar diam, media proyeksi diam, media audio, audio ditambah media visual diam, gambar hidup (film), televisi, dan multimedia.
- b. Media objek yaitu media yang mengandung informasi seperti benda tiga dimensi yang mengandung informasi.
- c. Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.

Adapun menurut Anderson media dibagi menjadi sepuluh golongan:

No.	Golongan Media	Contoh Dalam Pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telephon
2.	Cetak	Buku Pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3.	Audio – Cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai
5.	Proyeksi audio	Film bingkai (slide) bersuara

<sup>41</sup> *Ibid.*, 11

	visual diam	
6.	Visual gerak	Film bisu
7.	Audio visual	Audio visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8.	Objek fisik	Benda nyata, model, specimen
9.	Manusia dan lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer) CBI (Pembelajaran berbasis komputer)

Tabel 2.1 Kelompok Media<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 14

### BAB III

#### PAPARAN DATA

##### A. Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab

###### 1. Biografi M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab atau biasa dipanggil dengan nama Quraish Shihab yang merupakan seorang guru besar dalam bidang tafsir yang berasal dari keturunan Arab. Beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944 M. Ibunya bernama Asma Abu Risah dan Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab. Ayahnya adalah seorang tokoh guru besar sekaligus pendiri di Ujung Pandang pada salah satu Universitas Muslim Indonesia. Ayah Quraish Shihab adalah seorang wirausaha di tengah kesibukannya sebagai seorang akademisi atau cendekiawan. Saat Quraish Shihab kecil ayahnya selalu membacakan mengenai suatu kisah yang dijelaskan di dalam al-Qur'an. Beliau selalu belajar bersama dengan ayahnya untuk mengkaji dan mempelajari al-Qur'an secara mendalam hingga akhirnya Quraish Shihab menjadi seorang penafsir terkenal dengan karya yang baik dan mudah dipahami oleh pembacanya. Hal ini menimbulkan benih kecintaan Quraish Shihab terhadap Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang al-Qur'an.<sup>1</sup>

Quraish Shihab mendapat beasiswa yang diberikan oleh pemerintah di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 1967 M untuk

---

<sup>1</sup> Hilman Latief dan Zezen Zainal Muttaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), 168

melanjutkan sekolah di Al-Azhar Kairo, Mesir, dan masuk pada kelas dua Madrasah Tsanawiyah. Setelah lulus Quraish Shihab juga masih melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar Kairo juga yaitu di fakultas Ushuluddin pada program studi Hadis dan Tafsir untuk meraih gelar Strata satu dengan kurun waktu sembilan tahun. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikannya pada program Strata satu, kemudian di tahun 1969 beliau daftar kembali di Universitas yang sama untuk mendapatkan gelar M.A. Beberapa waktu beliau pernah pulang ke Indonesia dengan waktu yang cukup singkat di tahun 1982 kemudian beliau kembali lagi ke Universitas al-Azhar, Kairo agar dapat melanjutkan pendidikannya dalam tingkat Strata tiga atau Doktor. Quraish Shihab lulus dengan hasil yang sangat memuaskan dan bisa dibilang sangat baik atau disebut dengan *summa cum laude* serta mendapat peringkat pertama.<sup>2</sup>

Setelah lulus Quraish Shihab kembali ke Jakarta dan mendapatkan kepercayaan untuk bertugas di Fakultas Pascasarjana dan Fakultas Ushuluddin di kampus Jakarta IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1984. Beliau juga mendapatkan kepercayaan untuk memimpin MUI (Majelis Ulama Indonesia) di tingkat pusat sebagai ketua pada tahun yang sama. Selain itu, beliau juga pernah mengikuti Lembaga pengembangan dengan posisi sebagai ketua serta beliau juga pernah menjadi pentashih al-Qur'an Lajnah pada depertemen agama dan menjabat sebagai ketua. Adapun organisasi yang pernah diikuti oleh Quraish Shihab adalah Ikatan

---

<sup>2</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 237

Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan menduduki sebagai ketua umum, beliau juga pernah mengikuti pengurus dari himpunan ilmu-ilmu syariah serta ilmu-ilmu pada departemen pendidikan dan kebudayaan, kemudian, beliau pernah mengikuti organisasi sebagai pengurus konsorsium. Selain organisasi yang telah disebutkan tersebut, beliau juga mengikuti organisasi maupun kegiatan di Indonesia maupun di Negara-negara luar negeri lainnya.

Kegiatan yang dilakukan Quraish Shihab selain juga aktif pada kegiatan organisasi adalah menjadi seorang penulis “pelita” di dalam surat kabar dan juga seorang penulis pada rubik “pelita hati” di setiap hari Rabu. Beliau juga berkontribusi sebagai seorang pengasuh pada rubik dalam majalah “Tafsir al-Amanah” yang diterbitkan di Jakarta. Di sela-sela kesibukannya, beliau juga mengikuti kegiatan yang lainnya sebagai seorang dewan redaksi pada suatu majalah yaitu pada majalah Mimbar Ulama dan Ulumul Qur’an yang juga sama-sama diterbitkan di Jakarta. Selain berkegiatan sebagai penulis dalam surat kabar dan majalah, beliau juga berkegiatan untuk terus kreatif berkarya dalam menulis jurnal ilmiah dan menyunting buku-buku karangannya.<sup>3</sup>

Ditengah kesibukannya dalam berorganisasi dan berkegiatan Quraish Shihab dapat menyusun banyak buku atau kitab karyanya. Adapun karya-karya beliau tersebut adalah: Tafsir Al-Mishbah: Kesan, Pesan dan Keserasian al-Qur’an, tafsir ini merupakan tafsir yang sangat

---

<sup>3</sup> Daimah, *Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Relegius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern*, Jurnal Madaniyah, Vol.8 No.2 2018, 175-176



terkenal. Selain itu, tafsir al-Manar "Keistimewaan dan Kelemahannya, Studi Kritis Tafsir al-Manar, Filsafat Hukum Islam, Mahkota Tuntunan Ilahi : Tafsir Surah al-Baqarah, Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat, Berbagai Persoalan Umat, Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan, Mukjizat al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Kesan, Pesan, dan Kekeragaman al-Qur'an, Isyarat ilmiah dan Pemberitaan Gaib, Lentera Hati Tafsir al-Mishbah, Tafsir al-Qur'an al- Karim:Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu, Hidangan ilahi: ayat-ayat tahlil Fatwa M.Quraish Shihab : Seputar Ibadah dan Mamalah. Setan dalam al-Qur'an: yang Halus dan tak Terlihat, Jilbab pakaian Wanita Muslimah. Dan masih banyak karya-karya Quraish Shihab yang lainnya.<sup>4</sup>

## 2. Tafsir Al-Mishbah

### a. Sistematika Penyusunan Tafsir Al-Mishbah

Tafsir Al-Mishbah merupakan salah satu kitab tafsir karya Quraish Shihab yang sangat terkenal. Tafsir ini disusun dengan warna yang menarik pada sampul kitabnya sehingga memberikan ciri khas tersendiri dan sangat berkaitan dan berguna untuk memperkaya khasanah keilmuan. Tafsir al-Mishbah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat muslim di Indonesia terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami. Tafsir Al-Mishbah merupakan

---

<sup>4</sup> Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, 238

tafsir Al-Qur'an yang lengkap 30 Juz dalam 30 tahun terakhir yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2000.

Perbedaan karya Quraish Shihab yang lainnya dengan tafsir al-Mishbah terletak pada cara atau sistematika dalam penulisan. Sehingga akan menimbulkan kesan yang menarik dan unik untuk dikenali. Dalam penafsiran tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab ini ditafsirkan dengan menggunakan metode *tahlili* atau disebut dengan metode analisis yaitu cara dalam penafsiran al-Qur'an berdasarkan tata urutan yang berada dalam al-Qur'an dimulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat al-Nas dengan cara menafsirkan ayat per ayat.<sup>5</sup>

Quraish Shihab menjelaskan bahwa metode *tahlili* adalah:

Suatu cara yang dilakukan dalam menafsirkan serta menjelaskan mengenai suatu makna atau arti dalam ayat al-Qur'an dari berbagai sudut pandang. Metode *tahlili* ini, disesuaikan dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf al-Qur'an, sehingga lebih mengutamakan kandungan dari suatu lafadznya, serta terdapat juga interelasi (*munasabah*) yaitu kesesuaian dan keterkaitan antara ayat dengan surat. Sehingga, kemudian dapat menjelaskan asbabun nuzulnya serta hadis-hadis yang saling keterkaitan dengan hal tersebut dan dari berbagai pendapat para mufassir terdahulu.<sup>6</sup>

Quraish Shihab dalam menafsirkan tafsir al-Mishbah ini menggunakan metode *tahlili* hal ini dikarenakan agar dapat menguraikan tafsir dalam al-Qur'an serta mengikuti urutannya dalam mushaf yang sering terjadi banyak pengulangan. Apabila pesan atau pesan atau dalam kandungan kosakata ayat dan suratnya sama dengan

---

<sup>5</sup> Latief dan Zezen Zainal Muttaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, 164-165

<sup>6</sup> Afrizal Nur, *Tafsir al-Mishbah dalam Sorotan kritik terhadap karya tafsir M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 7

penafsiran ayat maka dalam proses penafsiran tersebut memerlukan waktu yang cukup dalam memahami isi dan makna dalam al-Qur'an. Pengertian kosakata dalam tafsir al-mishbah di fokuskan pada ungkapan yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an. Dalam hal penafsiran ini, merujuk kepada setiap bahasa yang digunakan kemudian memperhatikan suatu ungkapan beserta kosakata yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an.<sup>7</sup>

Penulisan Tafsir Al-Mishbah dilaksanakan pada hari Jum'at 18 Juni 1999 sampai dengan tahun 2004 yang ditulis di Kairo ketika Quraish Shihab menjadi duta besar disana. Alasan dalam menamai "al-mishbah" tidak dijelaskan, namun diperkirakan memiliki hubungan historis dan fungsional dengan pemikiran sebelumnya. Beliau menjadi pengasuh rubik "pelita hati" yang menjadi kumpulan artikelnya sehingga menjadi buku *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* yang berisi tujuh persoalan pada tahun 1990-1993. Dalam buku ini menjadi *best seller* karena didalamnya berisi tentang agama sebagai bimbingan mengandung arti cahaya ilahi bagi manusia karena hatinya berubah-ubah. Sehingga di mungkinkan Quraish Shihab mengambil nama al-mishbah yang artinya lampu, pelita, lentera adalah padanan Arab untuk "pelita" dan "lentera" yang bermakna memberi penerangan manusia yang berada dalam kegelapan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 8

<sup>8</sup> Shaifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2017), 75

Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab ini disusun memiliki beberapa alasan antara lain yaitu yang *pertama*, memberikan kemudahan bagi umat islam dalam memahami isi kandungan serta makna baik itu berkaitan dengan pesan dan tema di dalam ayat al-Qur'an secara rinci dan jelas sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. *Kedua*, kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi al-Qur'an, contohnya adalah membaca Surah Yasin atau surat-surat pendek dan membaca surah yang lainnya berkali-kali, namun tidak memahami apa makna ayat yang di baca tersebut. *Ketiga*, kesalahpahaman pemikiran kaum intelektual dalam memahami sesuatu dalam hal seputar ilmu al-Qur'an yang ilmiah. Karena tidak semua orang dapat memahami betul terkait dengan sistematika ilmu penulisan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kriteria ilmu penulisan al Qur'an. Dan *keempat*, adanya motivasi dari umat beragama Islam dan kaum muslim di Indonesia untuk menggerakkan hati Quraish Shihab dalam menuliskan tafsirnya.<sup>9</sup>

Dalam penyusunan Tafsir Al-Mishbah juga terdapat pandangan Ulama' yang lain, sehingga tidak hanya hasil ijtihad dari Quraish Shihab sendiri akan tetapi merujuk pada kitab yang lain. Quraish Shihab mengemukakan terhadap apa yang terdapat di dalam kata pengantarnya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Lufaei, *Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara*, Jurnal Ar-Raniry, Vol.21 No.1 2019, 31

Quraish Shihab mengakui bahwa dalam menyampaikan ilmu yang telah dituliskan pada bukunya tidak hanya hasil pemikiran dari beliau sendiri. Akan tetapi juga merujuk kepada kitab hasil karya ulama' yang lain dan juga banyak menggunakan referensi-referensi yang lainnya. Dalam karyanya Quraish Shihab menggunakan pandangan dari beberapa tokoh yaitu tafsir karya pemimpin tertinggi al-Azhar yang bernama Sayyid Muhammad Thanthawi, Syekh Mutawalli al-sya'rawi, kemudian Sayyid Quttub, dan Muhammad Thahir Ibnu Asyur. kemudian Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, tafsir Ibrahim Ibnu Umar al Baqa'i dengan karya tafsir berbentuk manuskrip yang dijadikan bahan disertasi oleh Quraish Shihab, serta referensi dari beberapa pakar tafsir yang lainnya.<sup>10</sup>

Tafsir al-Mishbah dilihat dari segi jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu *tafsir bil ma'tsur* maksud dari tafsir ini adalah mengandung makna hampir semua penafsirannya mengelompokkan ayat yang telah disebutkan oleh periwayatnya sehingga saling berkaitan dengan ayat yang telah ditafsirkan. Sedangkan, *tafsir bi ar ra'yu* yaitu uraian yang didasarkan pada akal agar dapat mewarnai penafsirannya atau bisa dilakukan dengan ijtihad yang mengutamakan penggunaan akal dalam menafsirkan.

Tafsir al-Mishbah terdiri dari 10.000 halaman lebih dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas 15 volume besar, pembagiannya yaitu:

- 1) Tafsir al-Mishbah volume 01 = QS. Al-Fatihah s/d Al-Baqarah
- 2) Tafsir al-Mishbah volume 02 = QS. Al-Imran s/d An-Nisa
- 3) Tafsir al-Mishbah volume 03= QS. Al-Maidah
- 4) Tafsir al-Mishbah volume 04 = QS. Al-An'am

---

<sup>10</sup> Latief dan Zezen Zainal Muttaqin, *Islam dan Urusan Kemanusiaan*, 166-167



- 5) Tafsir al-Mishbah volume 05 = QS. Al-A'raf s/d An-Taubah
- 6) Tafsir al-Mishbah volume 06 = QS. Yunus s/d Ar-Ra'd
- 7) Tafsir al-Mishbah volume 07 = QS. Al-Ibrahim s/d Al-Isra'
- 8) Tafsir al-Mishbah volume 08 = QS. Al-Kahfi s/d Al-Anbiya'
- 9) Tafsir al-Mishbah volume 09 = QS. Al-Hajj s/d Al-Furqan
- 10) Tafsir al-Mishbah volume 10 = QS. Asy-Syu'ara s/d Al-Ankabut
- 11) Tafsir al-Mishbah volume 11 = QS. Ar-Rum s/d Yasin
- 12) Tafsir al-Mishbah volume 12 = QS. Ash-Shaffat s/d Az-Zukhruf
- 13) Tafsir al-Mishbah volume 13 = QS. Ad-Dukhan s/d Al-Waqiah
- 14) Tafsir al-Mishbah volume 14 = QS. Al-Hadid s/d Al-Mursalat
- 15) Tafsir al-Mishbah volume 15 = Juz Amma (QS. An-Naba s/d An-Nas).<sup>11</sup>

b. Metode Penafsiran Tafsir Al-Mishbah

Metode penafsiran yang terdapat didalam tafsir al-Mishbah ini menggunakan dua metode yaitu penafsiran pada metode *tafsir bi al-ma'tsur* yang dimaksud dengan metode tafsir ini adalah penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan al-Qur'an dengan al-Qur'an, kemudian menafsirkan al-Qur'an dengan as-sunah, setelah itu menafsirkan dengan al-Qur'an dengan perkataan sahabat, kemudian menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan pendapat tabiin. Dalam penafsiran ini juga dijelaskan mengenai suatu *mufrodat* atau kosakata penting pada ayat Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 165

Quraish Shihab dalam menentukan sistematika dan metode penulisan penafsiran kitab atau tafsir al-Mishbah ini juga menggunakan referensi dari kitab-kitab yang dapat dijadikan sumber pendukung atau rujukan referensi baik terdapat dalam kitab tafsir klasik maupun kitab tafsir modern. Kitab tersebut meliputi *Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, tafsir falsafi seperti *Mafatih Al-Ghaib*, maupun tafsir sosial kemasyarakatan seperti *Tafsir al-Manar*, *Tafsir al-Maraghi*, dan *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Tafsir al-Mishbah juga menggunakan referensi utama yaitu Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan ijthad sahabat.<sup>12</sup>

Menurut Quraish Shihab, dalam menentukan metode penafsiran dalam buku atau kitab selain tafsir al-Mishbah, beliau lebih sering menggunakan dengan metode tematik (*mawdu'i*) yang penafsirannya berkaitan dengan topik persoalan yang sebelumnya terjadi. Karya Quraish Shihab menggunakan referensi dalam kitab atau buku karangannya selain tafsir al-mishbah dengan alasan bahwa:

Quraish Shihab berkata: Seorang penafsir diharuskan untuk merujuk dan bersumber ke dalam al-Qur'an kemudian hadis dalam menentukan suatu ijthad untuk memahami kandungan dari isi di dalam al-Qur'an. Yang bertujuan untuk memahami makna kandungan dalam al-Qur'an. Sehingga muncullah metode *mawdhu'i* yang mana didalamnya berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Setelah ditentukan dengan baik kemudian penafsir membahas serta menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi padu antara satu kesatuan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018),

<sup>13</sup> Shaifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara*, 77

Hal ini menunjukkan bahwa kitab tafsir al-Mishbah memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri bagi para pembacanya yaitu menggunakan metode *tahlili* yang memberikan kemudahan untuk mencarinya didalam kitab, serta juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

## B. Kandungan Ayat dalam Surat Al-Qalam Ayat 1 dan 4 yang Berkaitan Dengan Pembelajaran

### 1. Surat Al-Qalam Ayat 1 dan 4 dan Terjemahnya

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Ayat 1 :“*Nun. Demi qalam dan apa yang mereka tulis*”.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Ayat 4:”*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung*”.<sup>14</sup>

### 2. Kandungan Surat Al-Qalam Ayat 1 dan 4 yang Berkaitan dengan Pembelajaran

Akhir surah yang lalu – dalam tafsir al mishbah ini membahas satu ayat sebelum penutupannya – berbicara tentang dua kelompok yang bertolak belakang, satu akan dibinasakan Allah dan yang lainnya diselamatkan tanpa menyebut sifat-sifat mereka. Pada awal surah ini, setelah Allah bersumpah dengan *nūn dan qalam*, Allah menjelaskan bahwa siapa yang meraih keberuntungan dan ganjaran yang tidak putus-putusnya, serta siapa pula yang akan menemukan sanksi Allah.

<sup>14</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol.14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 378

Allah berfirman: *Nūn, demi qalam* yakni demi pena yang biasa digunakan untuk menulis oleh malaikat atau oleh siapa pun *dan* juga demi apa yang mereka tulis. *Bukanlah engkau* wahai Muhammad – *disebabkan nikmat Tuhan* Pemelihara dan Pembimbing-mu semata – *seorang gila* sebagaimana dituduhkan oleh para pendurhaka. *Dan sesungguhnya untukmu* secara khusus atas jerih payah dan kesungguhanmu menyampaikan dan mengajarkan wahyu Ilahi – *benar-benar* telah tersedia *pahala* yang besar dan yang tidak putus-putusnya. *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung.*

*Nūn* adalah salah satu huruf fenomis yang di gunakan oleh ayat-ayat al-Qur'an sebagai pembuka surah sebagaimana pembuka surah-surah lainnya. Penempatannya pada awal surah dipahami oleh sebagian ulama sebagai tantangan kepada orang-orang yang meragukan al-Qur'an sebagai firman Allah. Huruf-huruf tersebut bagaikan mengatakan: "Al-Qur'an terdiri dari kata-kata yang disusun dari huruf-huruf fenomis yang kamu kenal, misalnya *nūn* atau *alif, lām, mīm*. Cobalah buat dengan menggunakan huruf-huruf itu suatu susunan kalimat walau hanya sebanyak satu surah yang terdiri dari tiga ayat guna menandingi keindahan bahasa Al-Qur'an. Pasti kamu akan gagal. Untuk memahami lebih jelas lagi makna dan tujuan huruf-huruf yang menjadi pembuka surah-surah rujuklah ke awal surah al-Baqarah dan al-Imran.

Kata ( القلم ) *al-qalam* / *pena* ada yang memahaminya dalam arti sempit yakni pena tertentu, ada juga yang memahaminya secara umum

yakni alat tulis apapun – termasuk komputer tercanggih sekalipun. Yang memahaminya dalam arti sempit ada yang memahaminya pena yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk serta segala kejadian dan makhluk yang kesemuanya tercatat dalam Lauh Mahfuzh, atau pena yang digunakan malaikat untuk menulis amal-amal baik dan buruk setiap manusia, atau pena sahabat Nabi menulis ayat-ayat al-Qur'an. Hemat penulis memahaminya secara umum lebih tepat, dan ini sejalan dengan perintah membaca yang merupakan wahyu pertama ( merujuk QS. Al-Iqra' / al-Alaq ).

Firman-Nya ( وما يسطرون ) *wa mā yasthurūn* / dan apa yang mereka tulis tentu saja Anda harus pahami berkaitan dengan pemahaman Anda tentang makna *al-Qalam*. Dengan demikian yang ditunjuk dengan kata *mereka* bisa dipahami dalam arti malaikat, atau para penulis wahyu atau manusia seluruhnya. Siapapun yang Anda maksud yang jelas *mā yasthurūn* adalah *tulisan* yang dapat di baca itu. Dengan ayat diatas Allah bagaikan bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk membaca seseorang dapat memperoleh manfaat yang banyak selama itu dilakukan *bismi rabbika* yakni demi karena Allah dan guna mencapai ridha-Nya. Merujuk pada penafsiran surah al-Iqra / al-Alaq.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 379



Kata ( خلق ) *Khuluq* jika tidak dibarengi dengan adjektifnya, maka ia selalu berarti *budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji*.

Kata ( علي ) *'alā* mengandung makna kemandirian. Di sisi lain ia juga mengesankan bahwa Nabi Muhammad yang menjadi mitra bicara ayat-ayat di atas berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur. Memang Allah menegur beliau jika bersikap dengan sikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Rujuklah ke awal surah *'Abasa Wa Tawallā*.

Keluhuran budi pekerti Nabi Muhammad yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat di atas dengan kata ( إِنَّكَ ) *innaka/sesungguhnya engkau* tetapi juga dengan *tanwin* (bunyi dengung) pada kata ( خَلْق ) *khuluqin* dan huruf ( ل ) *lām* yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasi kata ( علي ) *'alā* disamping kata *'ala* itu sendiri, sehingga berbunyi ( لَعَلِي ) *la'alā*, dan yang terakhir pada ayat ini adalah penyifatan *khuluq* itu oleh Tuhan Yang Maha Agung dengan kata ( عَظِيم ) *'adzīm/agung*. Yang kecil bila menyifati sesuatu dengan “agung” – belum tentu agung menurut orang dewasa. Tetapi jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata *agung* maka tidak dapat terbayang betapa keagungannya. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad saw –

menurut Sayyid Quthub – adalah kemampuan beliau menerima pujian ini dari sumber Yang Maha Agung itu dalam keadaan mantap tidak luluh dibawah tekanan pujian yang demikian besar itu, tidak pula goncang kepribadian beliau yakni tidak menjadikan beliau angkuh. Beliau menerima pujian itu dengan penuh ketenangan dan keseimbangan. Keadaan beliau itu menurut Sayyid Quthub menjadi bukti melebihi bukti yang lain tentang keagungan beliau.

Sementara ulama' memahami kata ( *خلق عظيم* ) *khuluqin 'Azhīm* dalam arti *agama* berdasar firman-Nya *innaka 'alā shirāthīn mustaqīm* (QS. Az-Zukhruf: 43) sedang *Shirāth al-Mustaqīm* antara lain dinyatakan oleh al-Qur'an sebagai *agama*. Sayyidah 'Aisyah r.a ketika ditanya tentang *akhlak Rasullullah* beliau menjawab *Akhlak beliau adalah Al-Qur'an* (H.R Ahmad). 'Aisyah ketika itu membaca awal surah al-Mu'minun untuk menggambarkan sekelumit dari akhlak beliau itu. Jika demikian, bukalah lembaran-lembaran al-Qur'an dan temukan ayat-ayat perintah atau anjuran, pahami secara benar kandungannya, Anda akan menemukan penerapannya pada diri Rasul saw. Beliau adalah bentuk nyata dari tuntunan al-Qur'an. Selanjutnya karena kita tidak mampu mendalami semua pesan al-Qur'an, maka kita pun tidak mampu melukiskan betapa luhur akhlak Rasullullah saw. Karena itu pula setiap upaya yang mengetengahkan sifat-sifat luhur Nabi Muhammad, ia tidak lain hanya sekelumit darinya. Kita hanya bagaikan menunjuk – dengan jari telunjuk gunung yang tinggi – karena lengan tak mampu

merangkulnya. Sungguh tepat penyair Al-Bushiri – setelah menyebut sekian banyak budi pekerti Nabi lalu menyimpulkan bahwa:<sup>16</sup>

ومبلغ العلم فيه أنه بشر وأنه خير خلق الله كلهم

*“Batas pengetahuan kita tentang beliau hanyalah bahwa beliau adalah seorang manusia, dan bahwa beliau adalah sebaik-baik makhluk ilahi seluruhnya.”*



---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 380-381

## BAB IV

### ANALISIS PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-QALAM

#### AYAT 1 DAN 4 MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M.

#### QURAISH SHIHAB

#### A. Analisis Tujuan Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 1 Dan 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

##### 1. Analisis Tujuan Pembelajaran dalam Surat Al-Qalam Ayat 1 Menurut Tafsir Al-Mishbah

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Ayat 1 :“*Nun. Demi qalam dan apa yang mereka tulis*”.<sup>1</sup>

Lafadz dan arti	Makna Tafsir	Tujuan Pembelajaran
القلم ( <i>al-qalam</i> ) Pena.	Pada awal surah ini, Allah bersumpah dengan <i>nūn</i> dan <i>qalam</i> atau <i>pena</i> . Arti <i>Pena</i> Secara umum dipahami alat tulis apapun termasuk komputer tercanggih sekalipun.	Tujuan Pembelajaran pada ayat satu adalah: Mengarah pada ranah atau domain kognitif yang menekankan pada aspek intelektual.

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 378

<p>ومايسطرون (dan apa yang mereka tulis ).</p>	<p>Kata <i>mereka</i> bisa dipahami dalam arti malaikat, atau para penulis wahyu atau manusia seluruhnya. Siapapun yang dimaksud yang jelas <i>mā yasthurūn</i> adalah tulisan yang dapat di baca. Ayat pertama ini, Allah bersumpah dengan manfaat dan kebaikan yang dapat diperoleh dari tulisan. Ini secara tidak langsung merupakan anjuran untuk membaca, agar memperoleh manfaat yang banyak selama itu dilakukan <i>bismi rabbika</i> yakni demi karena Allah dan guna mencapai ridha-Nya.<sup>2</sup></p>	
--	---	--

Tabel 3.1 Analisis Tujuan Pembelajaran ayat 1

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 379



Menurut penulis, dalam surat al-Qalam ayat 1 kajian tafsir al-Mishbah ini dijelaskan bahwa al-Qalam berarti pena atau alat tulis apapun seperti bolpoin, pensil, spidol, dan mesin ketik hingga komputer tercanggih sekalipun. Selain itu, pena juga diartikan sebagai alat yang digunakan malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk dan digunakan sahabat Nabi menulis ayat al-Qur'an. Pada kalimat *وما يسطرون* yang berarti "*dan apa yang mereka tulis*" dimaksudkan suatu tulisan yang dapat dibaca karena dengan membaca atau belajar yang dilakukan semata-mata untuk mencapai ridha Allah akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia dan akhirat.

Dari tafsir tersebut, terdapat klasifikasi tujuan pembelajaran yaitu pada ranah atau domain kognitif yang menekankan pada aspek pengetahuan. Dapat dilihat dari arti "*dan apa yang mereka tulis*" yang mengandung makna bahwa Allah memerintahkan untuk menulis dan membaca serta selalu belajar dengan menggunakan alat pembelajaran apapun untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah modern. Dengan memiliki banyak wawasan ilmu pengetahuan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif.

Hal ini seperti pada teori Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Maria yang berpendapat bahwa, terdapat klasifikasi tujuan pembelajaran salah satunya Domain Kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda,

yaitu: Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tingkat pemahaman (*comprehension*), Tingkat penerapan (*aplication*), Tingkat analisis (*analysis*), Tingkat sintesis (*synthesis*), Tingkat evaluasi (*evaluation*).<sup>3</sup>

## 2. Analisis Tujuan Pembelajaran dalam Surat Al-Qalam Ayat 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Ayat 4:”Dan sesungguhnya engkau benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung”.<sup>4</sup>

Lafadz dan arti	Makna Tafsir	Tujuan Pembelajaran
<p>خلق <i>Khuluq</i> berarti <i>budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji.</i></p> <p>إِنَّكَ <i>innaka / sesungguhnya engkau.</i> عَظِيمٍ <i>'adzīm/agung.</i></p>	<p>Nabi Muhammad menjadi mitra bicara turunya ayat ini yang berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur. Jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata <i>agung</i> maka tidak dapat terbayang betapa keagungannya. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi</p>	<p>Tujuan Pembelajaran pada ayat empat adalah: Mengarah pada ranah atau domain afektif (sikap dan perilaku) yang berhubungan dengan</p>

<sup>3</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, 138

<sup>4</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 378

	<p>Muhammad saw. Kita akan menemukan penerapannya pada diri Rasul saw. Beliau adalah bentuk nyata dari tuntunan al-Qur'an. Selanjutnya karena kita tidak mampu mendalami semua pesan al-Qur'an, maka kita pun tidak mampu melukiskan betapa luhur akhlak Rasullullah saw. Karena itu pula setiap upaya yang mengetengahkan sifat-sifat luhur Nabi Muhammad, ia tidak lain hanya sekelumit darinya. Kita hanya bagaikan menunjuk – dengan jari telunjuk gunung yang tinggi.<sup>5</sup></p>	<p>perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat.</p>
--	--	--

Tabel 4.1 Analisis Tujuan Pembelajaran Ayat 4

Dapat disimpulkan, bahwa pada ayat empat ini menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang agung dan luhur yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Namun, sebagai umat Nabi Muhammad harus mencontoh akhlak yang baik yang diterapkan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mencapai tujuan

<sup>5</sup> *Ibid.*, 380-381

pembelajaran seperti yang telah direncanakan, misalnya dalam ranah afektif (sikap dan perilaku).

Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom dan Krathwohl dan Bloom dan Maria, yang menjelaskan bahwa domain Afektif (sikap dan perilaku) yaitu berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. Domain afektif memiliki lima tingkatan dari yang rendah sampai yang tinggi yaitu:

- a. Tingkat menerima (*receiving*) yaitu sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan membangkitkan kesadaran.
- b. *Responding* kemampuan untuk memberikan timbal balik yang positif terhadap lingkungan dalam pembelajaran. Tanggapan bisa diartikan melalui tanggapan dari segi pendidikan yaitu perilaku siswa sebagai manifestasi pendapatnya yang timbul adanya perangsang saat belajar. Tanggapan dari segi psikologi perilaku yaitu segala perubahan perilaku yang timbul adanya perangsang dan perubahannya dapat diamati dan bereaksi pada suatu kejadian dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.
- c. Tingkat menilai yaitu pengakuan secara jujur terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran yang dapat diaplikasikan.
- d. Pengorganisasian, yaitu kemampuan siswa untuk mengorganisasikan suatu sistem nilai.

- e. Karakterisasi yaitu pengembangan dan internalisasi dari tingkatan pengorganisasian terhadap representasi kehidupan secara luas.<sup>6</sup>

## B. Analisis Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Ayat 4: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung".<sup>7</sup>

Lafadz dan arti	Makna Tafsir	Metode Pembelajaran
<p>خلق <i>Khuluq</i> berarti <i>budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji.</i></p> <p>إِنَّكَ <i>innaka /</i> <i>sesungguhnya</i> <i>engkau.</i> عَظِيمٍ <i>'adzīm/agung.</i></p>	<p>Nabi Muhammad menjadi mitra bicara turunya ayat ini yang berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pekerti yang luhur. Jika Allah yang menyifati sesuatu dengan kata <i>agung</i> maka tidak dapat terbayang betapa keagungannya. Salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi</p>	<p>Metode Pembelajaran pada ayat empat adalah: Metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, yaitu akhlak yang terwujud dalam</p>

<sup>6</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, 140

<sup>7</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 378



	<p>Muhammad saw. Kita akan menemukan penerapannya pada diri Rasul saw. Beliau adalah bentuk nyata dari tuntunan al-Qur'an. Selanjutnya karena kita tidak mampu mendalami semua pesan al-Qur'an, maka kita pun tidak mampu melukiskan betapa luhur akhlak Rasullullah saw. Karena itu pula setiap upaya yang mengetengahkan sifat-sifat luhur Nabi Muhammad, ia tidak lain hanya sekelumit darinya. Kita hanya bagaikan menunjuk – dengan jari telunjuk gunung yang tinggi.<sup>8</sup></p>	<p>cara seseorang bertingkah laku.</p>
--	--	--

Tabel 5.1 Analisis Metode Pembelajaran Ayat 4

Menurut penulis, dalam tafsir dijelaskan bahwa terdapat salah satu bukti dari sekian banyak bukti tentang keagungan akhlak Nabi Muhammad saw. Kita akan menemukan penerapannya pada diri Rasul saw. Sebagai seorang guru dan peserta didik harus dapat mencontoh sikap Nabi Muhammad seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis. Dalam

<sup>8</sup> *Ibid.*, 380-381

proses pembelajaran seorang guru juga dapat menerapkan metode keteladanan, bersikap yang baik dari lahir dan batinnya sehingga dapat dicontoh peserta didik dalam pendidikan karakter atau moral. Metode keteladanan sangat penting untuk diterapkan pada zaman modern saat ini yang mengedepankan teknologi sehingga diharapkan dapat mengontrol peserta didik dari perilaku yang negatif. Peserta didik belajar tidak hanya mampu berpikir dan berwawasan yang luas, tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia untuk masyarakat sekitarnya. Seorang guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dengan kesabaran, ketlatenan, semangat, dan memiliki sikap yang berwibawa. Dengan contoh sikap yang dicontohkan guru diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dengan baik. Metode keteladanan dapat diterapkan pada jenjang anak usia dini, menengah, dan perguruan tinggi.

HM. Arifin menjelaskan tentang metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, yaitu :

metode pemberian contoh teladan yang baik atau *uswatun hasanah* diberikan atau dapat diterapkan kepada peserta didik terkhusus kepada peserta didik pada jenjang sekolah pendidikan usia dini, namun juga sangat penting dilakukan kepada peserta didik baik pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian peserta didik baik dari kalangan usia dini maupun menengah keatas dapat mempengaruhi moral atau perilaku positif atau biasa disebut dengan *akhlakul karimah*. Sehingga diharapkan, seorang guru mampu memberikan contoh yang baik berpenampilan sopan, berkata lembut, tegas dan berwibawa. Sehingga nantinya peserta didik dapat mencontoh perbuatan baik yang pendidik lakukan sehingga sangatlah perlu dalam menggunakan metode keteladanan ini kepada peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, 111

Hery Noer Aly juga mengemukakan bahwa “pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan yang memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan yang lainnya karena seorang pendidik adalah orang yang selalu menjadi panutan serta teladan yang baik sehingga dalam bertingkah laku harus memperhatikan baik dan buruknya dan pengaruhnya terhadap peserta didiknya.”

Armai Arief juga berpendapat tentang metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik, yaitu:

Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori saja tetapi memberikan contoh secara langsung bagaimana sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan begitu tanpa diminta pun peserta didik akan berbuat baik karena melihat gurunya juga berperilaku dengan baik. Peserta didik akan melakukan perilaku baik dengan sendirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.<sup>10</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan yang baik adalah suatu cara seorang guru dalam penyampaian materi dengan memberikan contoh yang baik sehingga mereka dapat menjadikan panutan serta mencontoh segala sesuatu yang diajarkan baik dikelas maupun di luar kelas ataupun dalam bentuk perilaku yang baik, sifat atau karakteristik, dan dewasa atau tidaknya cara berpikir seseorang. Karena dengan metode keteladanan yang guru contohkan akan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 112

<sup>11</sup> *Ibid.*, 113

**C. Analisis Media Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 1  
Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab**

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْتُرُونَ (١)

Ayat 1 :“*Nun. Demi qalam dan apa yang mereka tulis*”.<sup>12</sup>

Lafadz dan arti	Makna Tafsir	Media Pembelajaran
القلم ( <i>al-qalam</i> ) Pena.	Pada awal surah ini, Allah bersumpah dengan <i>nūn</i> dan <i>qalam</i> atau <i>pena</i> . Arti <i>Pena</i> Secara umum dipahami alat tulis apapun termasuk komputer tercanggih sekalipun. <sup>13</sup>	Media Pembelajaran pada ayat satu adalah: Media penyaji informasi atau media seperti komputer CAI (pembelajaran berbantuan komputer) CBI (Pembelajaran berbasis komputer)

Tabel 6.1 Analisis Media Pembelajaran ayat 1

Menurut Penulis, pada kata *Pena* Secara umum dapat dipahami dengan alat tulis apapun termasuk komputer tercanggih sekalipun. Dengan penjelasan tafsir tersebut media pembelajaran yang terdapat pada ayat satu ini adalah komputer sebagai media atau alat penyaji informasi dalam proses belajar mengajar seperti komputer CAI (pembelajaran berbantuan komputer) CBI

<sup>12</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 378

<sup>13</sup> *Ibid.*, 379

(Pembelajaran berbasis komputer). Dengan media komputer diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan media pembelajaran teknologi berupa komputer ini juga dapat memudahkan antara guru dan peserta didik dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh sekalipun. Karena dengan media teknologi seperti komputer guru dan peserta didik dapat mengakses informasi apapun sesuai dengan yang diinginkan. Peserta didik dapat belajar dengan mandiri dan aktif dengan menggunakan media atau alat belajar berupa komputer, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi dan berbagai sumber apapun dengan cepat. Namun, dalam pembelajaran dengan menggunakan media komputer ini tetap harus dalam pengawasan orang tua dan guru.

Pada tahun (1964), seorang ahli psikologi dari aliran behaviorisme yang bernama B.F. Skinner berpendapat bahwa teknologi pembelajaran memandang tentang media dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan khusus dengan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan mencari sumber belajar tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Haney dan Ullmer media dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi, yaitu grafis, bahan cetak, proyeksi diam, media audio, audio ditambah media visual diam, gambar hidup (film), televisi, dan multimedia.

---

<sup>14</sup> Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 21



- b. Media objek yaitu media yang mengandung informasi seperti benda tiga dimensi yang mengandung informasi.
- c. Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.

Adapun menurut Anderson media dibagi menjadi sepuluh golongan: audio, cetak, audio-cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audiovisual diam, visual gerak, audio visual, objek fisik, manusia dan lingkungan, dan komputer.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, 14

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang berjudul “*Pembelajaran Dalam Al-Qur’An Surah Al-Qalam Ayat 1 dan 4 Menurut Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Tujuan pembelajaran dalam Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 1 dan 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, yaitu:
  - a. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada ayat pertama adalah Mengarah pada ranah atau domain kognitif yang menekankan pada aspek intelektual.
  - b. Tujuan pembelajaran yang terdapat pada ayat keempat adalah Mengarah pada ranah atau domain afektif (sikap dan perilaku).
2. Analisis metode pembelajaran dalam Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 4 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, adalah Metode keteladanan atau pemberian contoh yang baik yaitu akhlak yang terwujud dalam cara seseorang bertingkah laku.
3. Analisis media pembelajaran dalam Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 1 menurut tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, adalah Media penyaji informasi atau media seperti komputer CAI (pembelajaran berbantuan komputer) CBI (Pembelajaran berbasis komputer).

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Seorang pendidik hendaknya selalu berusaha untuk belajar agar dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki, mengingat ilmu Allah begitu luas.
2. Pendidik hendaknya lebih mengetahui dalam menentukan tujuan, metode, dan media pembelajaran yang tepat, serta selalu berusaha menggali dan menciptakan proses pembelajaran yang kreatif sehingga dapat digunakan dengan seefektif mungkin agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan tekun.
3. Untuk peserta didik hendaknya belajar dengan rajin dan bersungguhsungguh agar hasil belajarnya meningkat dalam ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan islam untuk bekal di masa depan.
4. Untuk orang tua hendaknya selalu mendampingi dan mengarahkan putra-putrinya dalam pendidikan dilingkungan keluarga sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP, Vol.1 No.2 2016.
- Akrim. *Desain Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020.
- Ali, Hasniyati Gani. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Al-Ta'dib Vol.6 No.1 2013.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Tk: Penerbit Muhammad Anas. 2014.
- Daimah. *Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Relegius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern*. Jurnal Madaniyah Vol.8 No.2 2018.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. 2017
- Delita, Fitra. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Sukabumi: Haura Publishing. 2020.
- Dewi, Erni Ratna. *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1 2018.
- Dinas Pendidikan Kab. Ponorogo. 07 November 2020. *Catatan Kepala Sekolah SMPN 1 Kauman di Masa Pandemi Covid-19*. (<https://dindik.ponorogo.go.id/2020/11//07/> diakses 07 Maret 2021).
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2017.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing. 2018.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Hanafi, Halid dan Muzakkir. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. 2018.
- Hanafi, Halid. Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Hasibuan, Nashruddin. *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Ta'allum Vol.1 No.1 2013.
- Hayani, Iyan. *Metode Pembelajaran Abad-21*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia. 2019.
- Hidayat, Ujang S. *Model-Model Pembelajaran Efekif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi. 2016.
- Husin. *Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal STKIQ Amuntai <http://osf.io/6jqgc/download>.
- Ibda, Hamidullah. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2019.
- Irawan, Willy. 01 Maret 2021. *Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Daring, Desdik Jatim Dorong Guru Belajar Animaker*. (<https://jatim.antaranews.com/amp/berita/> diakses 07 Maret 2021).
- Junaidah. *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 th 2015.
- Kamsinah. *Metode dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol.11 No. 1. 2008.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2018.
- Latief, Hilman dan Zezen Zainal Muttaqin. *Islam dan Urusan Kemanusiaan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2015.
- Lufaei. *Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara*. Jurnal Ar-Raniry Vol.21 No.1 2019.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol.14*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Makki, Ismail dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2019.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Tiga*. Yogyakarta: Rakesarasin. 1998.
- Nafi'ah, Lailatun Nurun. *Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Lukman Ayat 13 – 19 Menurut Tafsir Al-Azhar*. Skripsi, Jurusan



pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

Narbuko, Kholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2007.

Nur, Afrizal. *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan kritik terhadap karya tafsir M. Quraish Shihab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2018.

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: KENCANA. 2017.

Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka. 2019.

Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2012.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2013.

Shaifuddin dan Wardani. *Tafsir Nusantara*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang 2017.

Sudarsono, Agus. *Pengantar Aplikasi Komputer*. Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri. 2021.

Suharwoto, Gogot. 11 April 2020. *Pembelajaran Online di tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. (<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/> diakses 07 Maret 2021).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sumiharsono, Rudy dan Hasbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi. 2017.

Switri, Endang. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2020.

Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: DOTPLUS Publisher. 2020.

Wedi, Agus. *Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis*

*Penggunaan Metode Pembelajaran. Jurnal Edcomtech Universitas Negeri Malang Vol.1 No. 1 2016.*

Widi, Restu Hartiko. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Pemetaan Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Wijayanto. 06 Oktober 2020. *Pembelajaran daring Banyak Kendala Guru dan Siswa Banyak Tak Siap.* (<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/> diakses 07 Maret 2021).

